SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(***Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra***)



OLEH :

RIZKI ALDIANSYAH HARAHAP

NPM: 200113028

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(***Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra***)

OLEH :

RIZKI ALDIANSYAH HARAHAP
NPM: 200113028

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh

RIZKI ALDIANSYAH HARAHAP

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(***Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra***)

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I	**PMBIMBING II**
HARIS SUSANTO,SP.,M.MA	**Dr CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA**
NIDN.1027027601	NIDN. 1003118801

Tim Penguji	**Nama**	**Tanda Tangan**
Ketua	**Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP.,M.MA**	……..
Sekretaris	**Dr. Meli Sasmi, SP.,M.MA**	…….
Anggota	**Gustia Kusuma Wardani, SP.,M.Si**	……..

MENGETAHUI:

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	**KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
Dr.Ir PEBRA HERIANSYAH,SP.,MP	**Dr CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA**
NIDN.1005029103	NIDN.1003118801

Tanggal lulus : 09 September 2026

Yang bertanda tangandiawah ini, saya :

Nama : Rizki Aldianyah Harahap

NPM : 200113028

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang sepengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademisi disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah ini dan dan di sebutkan dalam daftar pustaka

Teluk Kuantan, September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Rizki Aldiansyah Harahap

NPM 200113028

1

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(***Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra***)

Rizki Aldiansyah Harahap

Di bawah Bimbingan
Haris Susanto, dan Chezy Vermila,
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani jamur tiram milik Bapak Indra Firman di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Latar belakang penelitian ini adalah potensi budidaya jamur tiram yang cukup tinggi di daerah tersebut, namun masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan modal, akses benih, dan teknologi sederhana. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan meliputi analisis biaya, pendapatan, serta efisiensi usaha menggunakan rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram menghasilkan pendapatan yang menguntungkan dengan nilai R/C ratio > 1,26 yang berarti kegiatan usaha ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani,di karenakan apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka pendapatan kotor sebesar 1,26 dan pendapatan besih Rp 0,26 per produksi atau R/C ratio > 1 yang artinya usaha jamur tiram memperoleh kuntungan, pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan usaha jamur tiram yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Jamur Tiram, Pendapatan, Efisiensi, Usahatani, R/C Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul "**Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**"

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Haris Susanto, S.P., M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Dr.Chezy WM Vermila, SP., M.MA yang telah banyak membeikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan yang pertama kepada Orang tua, Dekan dan Staf Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu-persatu.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, .. Agus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABATRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 9
1.2. Rumusan Masalah 10
1.3. Tujuan Penelitian 11
1.4. Manfaat Penelitian 12
1.5. Ruang Lingkup 12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani 13
2.2 Jamur Tiram 14
2.3 Budidaya Jamur Tiram 16
2.3.1 Kumbung 17
2.3.2 Baglog 18
2.3.3 Penyusunan 18
2.3.4 Penumbuhan 19
2.3.5 Perawatan dan Pengendalian Hama Penyakit 19
2.3.6 Panen dan Pasca 20
2.4 Produksi 20
2.5 Konsep Biaya 21
2.5.1 Biaya Produksi 22
2.5.2 Biaya Tetap 22
2.5.3 Biaya Tidak Tetap 23
2.5.4 Biaya Total 24
2.5.5 Biaya Tenaga Kerja 25
2.6 Pendapatan 26
2.6.1 Pendapatan Kotor 27
2.6.2 Pendapatan Bersih 28
2.7 Efesiensi Usaha (R/C Ratio) 27

2.8 Penelitian Terdahulu 30
2.9 Kerangka Pemikiran 34

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 35
3.2 Metode Pengambilan Sampel 35
3.3 Jenis dan Sumber Data 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5 Metode Analisis Data 36
3.5.1 Analisis Biaya 37
3.5.1.1 Biaya Tetap 37
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap 39
3.5.1.3 Biaya Total 40
3.5.2 Analisis Pendapatan 41
3.5.2.1 Pendapatan Kotor 42
3.5.2.2 Pendapatan Bersih 43
3.5.3 Efesiensi /Returs Cost Ratio (R/C) 44
3.6 Konsep Operasional 45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 56
4.1.1 Letak Geografis Desa Sawah 56
4.1.2 Keadaan Penduduk 58
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga 58
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 59
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 60
4.1.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 61
4.1.3 Sarana dan Prasarana 63
4.2 Karakteristik Responden 64
4.2.1 Umur Responden 64
4.2.2 Lama Pendidikan 65
4.2.3 Pengalaman Usahatani 66
4.2.4 jumlah Tanggungan Keluarga 66
4.2.5 Latar Blakang Pengusaha jamur tiram 66
4.3 Analisis Biaya Usaha Tani Jamur Tiram 67
4.3.1 Biaya Produksi 67
4.3.2 Biaya Tetap (*Fixed Cost*) 68
4.3.3 Biaya Tidak Tetap 70
4.3.4 Biaya Sarana Produksi 70

4.3.5 Biaya Tenaga Kerja 72
4.3.6 Biaya Total 75
4.4 Produksi Usaha Tani jamur Tiram 76
4.5 Pendapatan Usahatani Jamur Tiram 76
4.5.1 Pendapatan Kotor Usahatani Jamur Tiram 77
4.5.2 Pendapatan Bersih Usahatani Jamur Tiram 78
4.5.3 Pendapatan Kerja Keluarga 79
4.6 Efisiensi Usahatani Jamur Tiram 80

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1.1. Penelitian Terdahulu 31
4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sawah 48
4.2. Jumlah Pnduduk Berdasarkan Mata Pencarian 49
4.3. Sarana dan Prasarana Desa Sawah 50
4.4. Karakteristik Responden Jamur Tiram di Desa Sawah 51
4.5. Penggunaan Biaya Tetap Pada Usaha Tani di Desa Sawah..... 55
4.6. Biaya Sarana Produksi Yang di Keluarkan Pada Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah..... 57
4.7. Biaya Tenanga Kerja Dalam Keluaga Yang dikeluarkan Pada Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah..... 60
4.8. Total Biaya Yang dikeluarkan Pada Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah..... 61
4.9. Pendapatan Kotor Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah 64
4.10. Pendapatan Bersih Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah 65
4.11. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah..... 66
4.12. Efisiensi Usaha Tani Jamur Tiram di Desa Sawah..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal**

1.1. Produksi Jamur Tiram di Provini Riau 9
1.2 Jamur Tiram 16
1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

1.1. Karakteristik Responden Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah 86
1.2. Biaya Variabel Pada Usahatani Jamur Titam di Desa Sawah 87
1.3. Biaya Peenyusutan Alat Pada Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah 88
1.4. Biaya Penggunaan Tenanga Kerja Pada Ussahatani Jamur Tiram Di Desa Sawah 89
1.5. Tenaga Kerja Penyiraman Baglog Pada Usahatani Jamur Tiram 90
1.6. Tenaga Kerja Pengendalian Hama Pada Usahatani Jamur Tiram 93
1.7. Tenanga Kerja Pengendalian Penyakit Pada Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah 94
1.8. Tenanga Kerja Pemberian Nutrisi pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah 95
1.9. Tenanga Kerja Pemanenan Pada Usaha Jamur Tiram 96
1.10. Tenaga Kerja Pembungkusan Usaha Jamur Tiram 99
1.11. Poduksi Pada Usaha Jamur Tiram 102
1.12. Analisis Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah 107

I. PENDAHULUAN

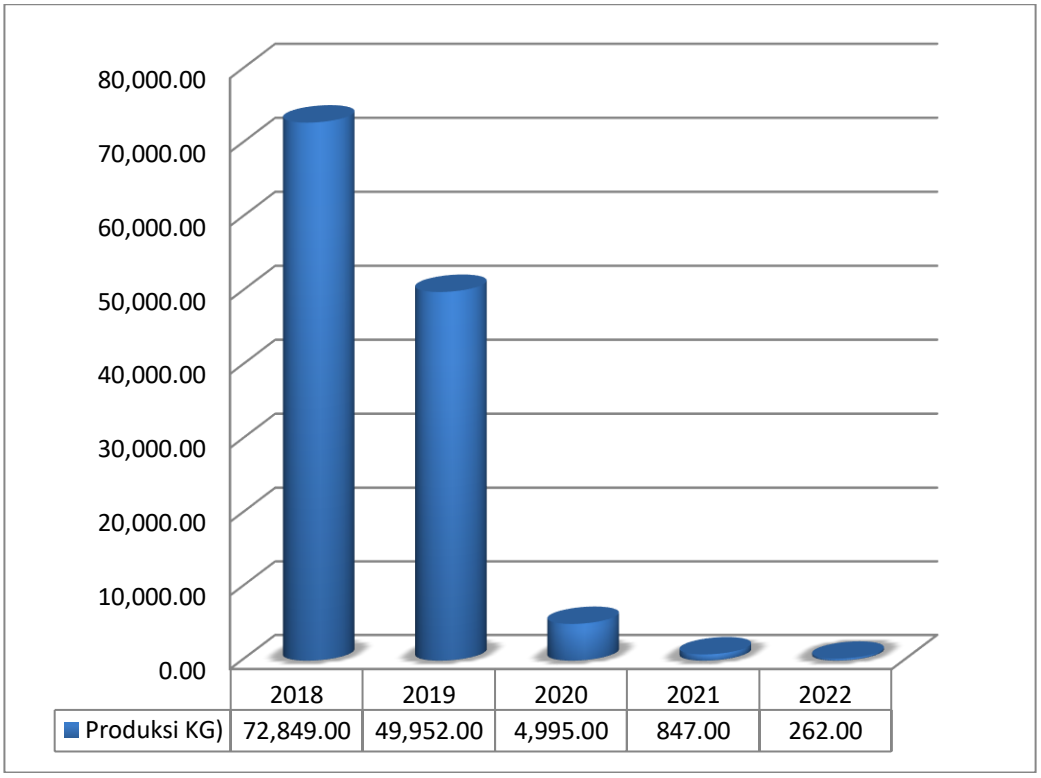
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan kondisi alam yang sangat baik. Daratan yang subur, iklim tropis dengan curah hujan tinggi, matahari yang bersinar sepanjang tahun, serta keanekaragaman hayatinya membuat Indonesia sebagai negara agraris yang potensial . Sebagai negara agraris dengan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah, Indonesia memiliki potensi pembangunan pertanian yang besar dan dapat dijadikan andalan dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki saat ini yang sudah sudah mulai banyak dibudidayakan sebagai komoditas usaha yaitu jamur tiram (Kristiyanto, 2019).

Jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) atau jamur tiram putih saat ini banyak diminati karena merupakan bahan olahan pangan yang lezat, sehat dan inovatif. Budidayanya pun mudah dan murah, sehingga berkembang pesat di Indonesia. Hal yang menarik dari budidaya jamur adalah memiliki nilai ekonomis yang cerah karena tidak membutuhkan lahan yang luas, selain itu jamur tiram memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik bagi kesehatan dan dipercayai mempunyai khasiat obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan jamur tiram merupakan jenis sayuran yang paling unggul dibandingkan dengan sayuran lain karena kandungan gizinya yang tinggi (Sahadewa et al., 2019).

Jamur tiram putih merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1000 tahun silam,

sementara itu di Indonesia, mulai di budidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo (Cahyo, 2019). Pengembangan usahatani jamur tiram di Provinsi Riau memiliki potensi yang dapat dikembangkan, karena dapat dikomsumsi oleh masyarakat untuk pangan, yang dapat dikonsumsi sebagai sayur maupun diolah menjadi berbagai makanan, Karena memiliki daya tumbuh yang baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2023 dari produksi jamur tiram di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Sumber : BPS Provinsi Riau, 2023

Gambar 1.1 Produksi Jamur Tiram di Provinsi Riau.

Berdasarkan Gambar 1,1 perkembangan dari produksi jamur tiram di Provinsi Riau menunjukan bahwa perkembangan produksi jamur tiram di tahun 2018-2022 mengalami penurunan hal ini di karenakan petani yang melakukan usahatani jamur tiram semakin sedikit. Menurut Annisa et al., (2023) Resiko terbesar yang dihadapi usaha budidaya jamur tiram putih adalah resiko produksi.

Dimana hasil panen yang diperoleh bervariasi dalam jumlahnya. Hasil produksi jamur tiram putih dalam setiap periode memiliki jumlah yang berbeda.

Menurut Taruna et al., (2023) penurunan jamur tiram di lihat dari kondisi di lapangan, adapun kendala-kendala yang dihadapi petani jamur tiram yaitu modal, tenaga kerja dan menjaga suhu kumbung. Selain karena keterbatasan kepemilikan modal, tenaga kerja juga belum terampil dalam pembuatan media karena merupakan komoditi yang baru di kembangkan. Kemampuan teknis budidaya jamur yang kurang mengakibatkan hasil yang dicapai tidak optimum dan menjaga suhu kumbung merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya jamur tiram sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Menurut Ariani et al., (2023), penurunan produksi jamur tiram di sebabkan oleh beberapa faktor seperti jamur tiram yang gagal tumbuh akibat terkontaminasi sehingga dapat mengurami penerimaan usaha jamur tiram. Produksi jamur tiram di Provinsi Riau tertinggi di hasilkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 72.849,00 Kg, sedangkan produksi jamur tiram yang paling rendah dihasikan pada tahun 2022 yaitu sebesar 262,00 Kg.

Masalah yang ada pada usaha jamur tiram Pak Indra Firman di Desa Sawah saat ini adalah sulitnya dalam memperoleh benih jamur tiram karena harus dipesan terlebih dahulu, sehingga biaya yang di keluarkan lebih tinggi dari pada biaya pemasukan. Teknologi yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram masih menggunakan alat-alat sederhana seperti stimer baglog masih menggunakan drum, rumah jamur (kumbung) masih terbuat dari kayu yang mudah lapuk, sehingga produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Harga pasaran

jamur tiram yang tidak teratur sehingga pendapatan yang di peroleh rendah dan banyaknya pesaing jamur tiram di daerah sekitaran Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah Selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan usaha yang memamfaatkan pertanian untuk menunjukan perekonomian masyarakatnya antara lain usaha jamur tiram. Salah satu usaha yang tengah dikembangkan adalah usaha jamur tiram putih.

Ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang cocok untuk melakukan usaha budidaya pertanian. Salah satu usaha pertanian yang berkemban di Kecamatan Benai, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha jamur tiram, seperti usaha jamur milik Pak Indra Firman di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah bahwa sekilas usaha jamur memiliki prospek yang menguntungkan, tetapi belum jelas apakah bisnis ini memang memiliki prospek yang menguntungkan? Masalahnya penanganan atau pengelolaan usaha jamur belum ditangani dengan baik dan benar. Pesaingan uahah jamur tiram di kabupaten kuantan sengingi begitu banyak dan harga jual jamur tiram di pasaran tidak tetap. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"*Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih Didesa Sawah Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah Pendapatan usahatani jamur tiram Bapak Indra Firman di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah tingkat efesiensi (R/C) usahatani Jamur Tiram Bapak Indra Firman di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pendapatan usahatani jamur tiram Bapak Indra Firman di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk Mengetahui efisiensi (R/C) usahatani jamur tiram Bapak Bapak Indra Firman di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna menambah pengetahuan serta mengembangkan pola pikir di bidang agribisnis khususnya dalam analisis usahatani jamur tiram.

2 Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya dalam mengelola usahatani jamur tiram.

3 Bagi pemerintah atau pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usahatani jamur tiram.

4 Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemirkiran, referensi dan informasi yang bermanfaat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawah hal ini dikarenakan hanya di Desa Sawah yang menjalankan Usahatani Jamur Tiram Putih di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana penelitian ini hanya berfokus pada usahatani jamur tiram milik Pak Indra firman. Penelitian ini hanya terfokus pada sekali proses produksi dengan menggunakan analisis pendapatan, efesiensi usaha, dan batasan usahatani jamur tiram yaitu prosesnya mulai dari pembelian baglog, penyusunan baglog ke kumbung, penyiraman, dan pemanenan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktormemberikan pendapatan semaksimal mungkin (Cahyo, 2019).

Menurut Annisa et al., (2023), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasiakan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Fauziyah et al., 2021).

Usahatani adalah salah satu kegiatan mengorganisir sarana produksi dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut dibidang pertanian, untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Salah satu ciri usahatani adalah adanya

ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk, dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal (Sahadewa et al., 2019).

Usahatani dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang memerlukan biaya yang harus dikeluarkan dan hal ini merupakan bagian yang penting dalam menjalani suatu usaha tertentu. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (fixed cost), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel (variable cost), yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Kegiatan usaha, baik skala usaha kecil maupun skala besar tetap akan mendapatkan suatu penerimaan dan pendapatan dari biaya yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah selisih dari penerimanaan dengan biaya total. Kelayakan usaha dapat diukur berdasarkan perbandingan antara besarnya nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tersebut yaitu menggunakan nilai R/C (Return Cost Ratio) (Yohanis Yan Makabori et al., 2021).

2.2 Jamur Tiram

Jamur dalam bahasa Indonesia disebut “Cendawan” dan dalam istilah botani disebut “Fungi” termasuk ke dalam golongan tumbuhan sederhana karena tidak berklorofil. Tubuh jamur terdiri atas satu atau beberapa sel yang berbentuk tabung bersekat-sekat atau tidak bersekat, hidup pada bahan atau media tumbuh

yang telah mengandung nutrisi yang dibutuhkannya Autotropik. (Tety & Yusmini, 2018).



Klasifikasi jamur tiram menurut Nunung Marlina Djarijah dan Abbas Siregar Djarijah termasuk keluarga Agaricaceae atau Tricholomataceae dari klas Basidiomycetes (Setiyawan & Setyowati, 2018).

Berikut ini Klasifikasi lengkap dari Jamur Tiram:

Super Kingdom : Eukaryota

Kingdom : Myceteae (Fungi)

Divisio : Amastigomycota

Sub-Divisio : Basidiomycotae

Kelas : Basidiomycetes

Ordo : Agaricales

Familia : Agaricaceae

Genus : Pleurotus

Species : Pleurotus spp.

Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang layak untuk diperhitungkan sebagai komoditas andalan pada sektor agrobisnis. Ditengah kelesuan ekonomi, budidaya jamur tiram putih menjadi alternatif untuk

dikembangkan, mengingat nilai ekonomis jamur tiram putih relatif tinggi. Dibandingkan jenis sayuran lainnya, nilai jual jamur tiram putih cukup mahal, disamping manfaatnya yang multi guna, tidak saja terbatas digunakan sebagai sayuran melainkan berkhasiat sebagai obat dari berbagai penyakit, serta dapat diperuntukkan sebagai makanan olahan lainnya (Iskandar, 2023).

Jamur tiram sudah mulai dibudidayakan sejak tahun 1986 di kawasan Bogor, akan tetapi baru populer pada awal tahun 2000. Di Indonesia, jamur tiram lebih banyak dijual dalam keadaan segar, sementara di Eropa jamur tiram dikemas dalam keadaan kering. Jamur tiram tumbuh soliter, tetapi umumnya membentuk massa menyerupai susunan papan pada batang kayu. Di alam, jamur tiram banyak dijumpai tumbuh pada tumpukan limbah biji kopi (Cahyo, 2019).

Jamur dari famili Tricholomataceae ini hidup sebagai saprofit di pohon inangnya. Mudah dijumpai di kayu-kayu lunak,seperti karet, damar, kapuk, dibawah limbah biji yang tinggi dan berkembang baik pada media tanam yang agak masam, yakni pada pH 5,5-7 (Cahyo, 2019).

Jamur tiram dapat dibedakan jenisnya berdasarkan warna tubuh buahnya yaitu Pleurotus ostreatus berwarna putih kekuningan, Pleurotus flabellatus berwarna merah jambu, Pleurotus florida berwarna putih bersih (Shimeji White), Pleurotus sajor caju berwarna kelabu (Shimeji grey), Pleurotus cystidiyosus berwarna abalon (kecoklatan) (Cahyo, 2019).

2.3 Budidaya Jamur Tiram

Budidaya adalah suatu tindakan dimana menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu yang dinyatakan hampir punah yang memiliki suatu

manfaat, baik tumbuhan atau hewan sudah banyak yang telah dibudidayakan untuk kepentingan manusia (Khatimah & Sunandar, 2020).

Menurut Kirani et al., (2023), budidaya jamur tiram memiliki prospek yang cukup bagus di Indonesia karena kondisi iklim yang sangat mendukung yaitu dengan iklim tropis, selain itu bahan baku untuk membuat substrat atau log tanam jamur tiram cukup melimpah. Keberadaan jamur sebagai salah satu jenis bahan pangan sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan pangan yang bermanfaat bagi kesehatan.

Menurut Kurniawan et al., (2023), dalam budidaya jamur tiram hal-hal yang harus di perhatikan oleh usahatani jamur tiram untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah :

2.3.1 Kumbung

Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat baglog dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan baglog. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban.

Kumbung biasanya dibuat dari bambu atau kayu. Dinding kumbung bisa dibuat dari gedek (ayaman bamboo) atau papan. Atapnya dari genteng atau sirap. Jangan menggunakan atap asbes atau daun rumbia, karena atap tersebut akan mendatangkan panas. Sedangkan bagian lantainya sebaiknya tidak diplester. Agar air yang digunakan untuk menyiram jamur bisa meresap.

Di dalam kumbung dilengkapi dengan rak berupa kisi-kisi yang dibuat bertingkat. Rak tersebut berfungsi untuk menyusun baglog. Rangka rak bisa

dibuat dari bambu atau kayu. Rak diletakkan berjajar. Antara rak satu dengan yang lain dipisahkan oleh lorong untuk perawatan.

Ukuran ketinggian ruang antar rak sebaiknya tidak kurang dari 40 cm, rak bisa dibuat 2-3 tingkat. Lebar rak 40 cm dan panjang setiap ruas rak 1 meter. Setiap ruas rak sebesar ini bisa memuat 70-80 baglog. Keperluan rak disesuaikan dengan jumlah baglog yang akan dibudidayakan.

2.3.2 Baglog

Baglog merupakan media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram. Bahan utamanya serbuk gergaji, karena jamur tiram termasuk jamur kayu. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder, di mana salah satu ujungnya diberi lubang.

Pada lubang tersebut jamur tiram akan tumbuh menyembul keluar. Pada usaha budidaya jamur tiram skala besar, petani jamur biasanya membuat baglog sendiri. Namun bagi petani pemula, atau petani dengan modal terbatas biasanya baglog dibeli dari pihak lain. Sehingga petani bisa fokus menjalankan usaha budidaya. Saat ini, baglog jamur tiram yang berbobot sekitar 1 kg dijual dengan harga Rp. 2.500-3.500.

2.3.3 Penyusunan

Terdapat dua cara menyusun baglog dalam rak, yakni diletakkan secara vertikal dimana lubang baglog menghadap ke atas, dan secara horizontal, lubang baglog menghadap ke samping. Kedua cara ini memiliki kelebihan masing. Baglog yang disusun secara horizontal lebih aman dari siraman air. Bila penyiraman berlebihan, air tidak akan masuk ke dalam baglog.

2.3.4 Penumbuhan

Dalam penumbuhan tubuh buah jamur diperlukan pengaturan suhu dan kelembapan kumbung dengan cara menyiram lantai kumbung dan baglog. Panen bisa dilakukan dengan memiliki ciri pada jamur tersebut yakni tubuh buah tersebut telah memiliki umur maksimal 2-3 hari setelah tubuh buah tumbuh (Annisa et al., 2023).

2.3.5 Perawatan dan Pengendalian Hama Penyakit

Proses perawatan dilakukan dengan cara menjaga suhu dan kelembaban ruangan inkubasi. Setiap pagi dan sore sebaiknya disemprotkan air bersih ke dalam ruangan, jangan menyemprot langsung ke media, karena kalau kelebihan air, media akan menjadi busuk (Iskandar, 2023).

Berikut cara-cara perawatan budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Sebelum baglog disusun, buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup baglog. Kemudian diamkan kurang lebih 5 hari. Bila lantai terbuat dari tanah lakukan penyiraman untuk menambah kelembaban.
2. Setelah itu, potong ujung baglog untuk memberikan ruang pertumbuhan lebih lebar. Biarkan selama 3 hari jangan dulu disiram. Penyiraman cukup pada lantai saja.
3. Lakukan penyiraman dengan sprayer. Penyiraman sebaiknya membentuk kabut, bukan tetesan-tetesan air. Semakin sempurna pengabutan semakin baik. Frekuensi penyiraman 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban kumbung. Jaga suhu pada kisaran 16-24^{o}C.

2.3.6 Panen dan Pasca Panen

Pemanenan yang benar sangat berpengaruh terhadap kualitas jamur yang dipanen, termasuk di dalamnya adalah kualitas dan daya tahan jamur yang dipanen. Masa produksi dari setiap baglog adalah selama sekitar ± 70 hari dan dapat dipanen setiap harinya dengan baglog yang tumbuh jamur bergantian. Setiap baglog menghasilkan 600 gram jamur selama masa produksi. Pemanenan dilakukan pada pagi atau sore hari guna untuk mempertahankan kesegaran jamur tersebut (Khatimah & Sunandar, 2020).

2.4 Produksi

Menurut Kirani et al., (2023), produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menambah atau meningkatkan kegunaan benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran, meliputi usaha setiap orang dan kemampuan untuk meningkatkan manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Mbuk et al., (2023), produksi merupakan serangkaian tahap yang harus dilalui dalam memproduksi suatu barang maupun jasa serta menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

Produksi yaitu suatu bagian dalam suatu organisasi bisnis, memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan prodak serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Meningkatkan produksi pertanian adalah sebagai akibat dari penerapan teknologi dalam usahatani. Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan intensifikasi

menghendaki lebih banyak penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah (Rahmawati et al., 2022).

2.5 Konsep Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit mobeter dan digunakan untuk menghitung harga poko produk yang di produksi perusahaan (Ariani et al., 2023). Biaya adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani kalau modal dan nilai tenaga kerja keluarga diperhitung (Kosanke, 2019).

Menurut Tari, (2018) biaya merupakan konsep terpenting dalam akutansi manajemen dan akutansi biaya, sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau keuntungan yang diharapkan guna untuk memberikan suatu mamfaat yaitu peningkatan laba masa mendatang.

2.5.1. Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya sewa gedung, biaya sewa gudang, biaya penyusutan alat, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi (Kirani et al., 2023).

Menurut (Solihat et al., 2020), penyusutan adalah alokasi biaya tetap untuk menyusutkan nilai asset secara sistematis selama periode tertentu dari

asset tersebut. Biaya penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian, dan jumlah barangnya.

Menurut (Rahmawati et al., 2018), penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan asset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati mamfaat dari asset tetap tersebut.

Biaya penyusutan yang dimaksud adalah biaya penyusutan terhadap alat-alat yang digunakan untuk produksi jamur tiram. (Olang et al., 2019), untuk menghitung biaya penyusutan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{HB - NS}{UE}$$

Keterangan

HB = Nilai Biaya (Rp/PP)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

Menurut Ariani et al., (2023) Mengatakan bahwa Biaya tetap ialah biaya yang dipergunakan pelaku usaha yang jumlahnya tetap dan tidak berkaitan dengan banyaknya jumlah produksi, dalam hal ini biaya tetap akan selalu sama dan tidak akan berubah karena banyaknya produk yang dihasilkan.

Rumus : TFC = TC - TVC

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2.5.1.1 Biaya Tidak Tetap

Menurut Khatimah & Sunandar, (2020) biaya tidak tetap (Variabel Cost) merupakan biaya untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang diproduksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, maka semakin besar pula input variabel yang digunakan.

Biaya tidak tetap (Variabel Cost), adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi kegiatan maka akan semakin tinggi juga total biaya variabel. Elemen biaya tidak tetap ini terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (Tety & Yusmini, 2018).

Menurut (Iskandar, 2023), biaya tidak tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah sesuai volume produksi dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

TVC = TC – TFC

Keterangan :

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2.5.1.2 Biaya Total

Menurut (Permana et al., 2019), biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC).

Biaya total adalah jumlah hasil biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya

tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitungkan berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat dan lain-lainya (Rahmawati et al., 2022).

Biaya keseluruhan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk masing-masing barang.Biaya ini disebut biaya total rata-rata (Asifa et al., 2022).

Rumus : TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2.5.1.3 Tenaga Kerja

Kuantitas tenaga kerja merupakan komponen produksi utama yang harus diperhatikan dalam jumlah yang tepat selama proses manufaktur, tidak hanya dalam hal ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dalam hal kualitas dan jenis tenaga kerja. Dengan tidak adanya keterampilan dan pengetahuan, serta pengaruh usia, tenaga kerja merupakan komponen kunci dalam produksi karena merangsang faktor input lainnya (Pali, 2016:11).

Tenaga kerja pertanian sangat penting untuk pencapaian berbagai jenis tugas produksi pertanian. Tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan pekerjaan mesin adalah tiga jenis tenaga kerja. Tenaga manusia digunakan sebagai faktor produksi dalam penelitian ini.

Tenaga kerja memiliki ciri-ciri seperti (1) arus input yang terus menerus, dimana tenaga kerja digunakan atau tidak, tenaga terus mengalir, (2) tenaga kerja penuh waktu, dimana tenaga kerja merupakan input yang tidak mudah dibagi, (3) tenaga kerja bersifat input dominan, dan (4) tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor manusia atau faktor individu (Mahdiah, 2010:14).

2.6 Pendapatan

Pendapatan ialah suatu penerimaan bagi kalangan individu maupun kelompok dari hasil sumbangan, dan itu berupa tenaga maupun fikiran yang telah dituangkan kemudian akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Pendapatan memperlihatkan bahwa sejumlah uang maupun materi yang telah didapatkan dari pemakaian kekayaan jasa yang telah diterima dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam aktivitas ekonomi (Harlistaria et al., 2022).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara partai besar, misalnya : kg (kilogram), kwintal, ikat, dan sebagainya (Gumilar et al., 2018).

Pendapatan yaitu dengan menghitung hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan total adalah merupakan hasil kali dari jumlah penjualan produksi dalam kilogram (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah (Rp). Pengeluaran total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses

produksi. Pengeluaran total dibagi dalam dua bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Setiyawan & Setyowati, 2018).

2.6.1 Pendapatan Kotor

Menurut (Hasana, 2021), pendapatan kotor usahatani didefenisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : a.) dijual, b.) dikonsumsi rumah tangga petani, c.) digunakan dalam usahatani, d.) digunakan untuk pembayaran, dan e.) disimpan atau digudang pada akhir tahun.

Menurut (Adhiyana et al., 2018), pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani.

Pendapatan kotor dapat didefenisikan sebagai nilai dari produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. (Khairizal & Vaulina, 2019), Pendapatan kotor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \,.\, Pq$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Pendapatan (Rp/proses produksi).

Q (Quantity) = Total Produk (Rp/proses produksi).

Pq (Price quantity) = Total Harga Produk (Rp/proses produksi).

2.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. (Kurniawan et al., 2023)

Menurut (Rahman & Hernosa, 2023), pendapatan bersih adalah Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total biaya. Pendapatan bersih berarti juga sebagai keuntungan (Profit) dari usahatani.

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar. Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi : TR - TC$$

Keterangan :

π (Phi)	: Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi).
TR (Total Revenue)	: Pendapatan kotor (kg/proses produksi).
TC (Total Cost)	: Total biaya

2.7 Efesiensi Usaha (R/C Ratio)

Efesiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Menurut (Setiyawan & Setyowati, 2018), efisiensi itu dapat berarti ekonomis maupun teknis. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi adalah dengan produktifitas tenaga kerja. Pengertian teknis dari produktifitas adalah proses menjadi barang-barang atau zat dan tenaga yang sudah ada. Dalam pengertian

ekonomi berarti pekerjaan yang menimbulkan guna dan memperbesar guna yang ada akan membagikan guna diantara orang banyak.

Dalam menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Keuntungan yang diterima dapat dijadikan pedoman untuk melanjutkan atau menghentikan kegiatan usaha. Untuk mengetahui keuntungan usaha dapat dilihat dari analisis efesiensi usahatani yang dilakukan oleh petani yang diukur dengan RCR, yaitu perbandingan pendapatan kotor dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan perbandingan ini dapat diketahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani mampu memberikan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani (Priyatno, 2019).

Efesinsi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total Return

TC = Biaya Cost

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan.

b. Apabila R/C = 1 artinya usahatani tersebut impas.

c. Apabila R/C < 1 artinya usahatani tersebut rugi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam

mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Penelitan Terdahulu

	Nama/ Tahun	**Judul Penelitian**	**Tujuan Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
1	Rae Patih Hasibuan, 2019	Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleorotus Ostreatus) Tunas Baru Studi Kasus: Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi	Untuk mengetahui bepergaruh atau tidaknya tingkatan harga jual terhadap pendapatan petani jamur tiram	Penelitian ini mengguna kan studi kasus (case study). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulk an pada daerah tertentu atau kasus lain.	Hasil penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil uji statistik dengan program SPSS 2017 diperoleh hasil uji serempak nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Yang berada pada kriteria keputusan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima. Artinya, harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalam (X3) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jamur di daerah penelitian. Dari hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel harga jual (X1) dan modal (X2) memiliki nilai signifikansi < 0,05 sementara variabel pengalaman memiliki nilai signifikasi > 0,05. Nilai R/C sebesar = 2,23. Nilai = 2,23 > 1, sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan

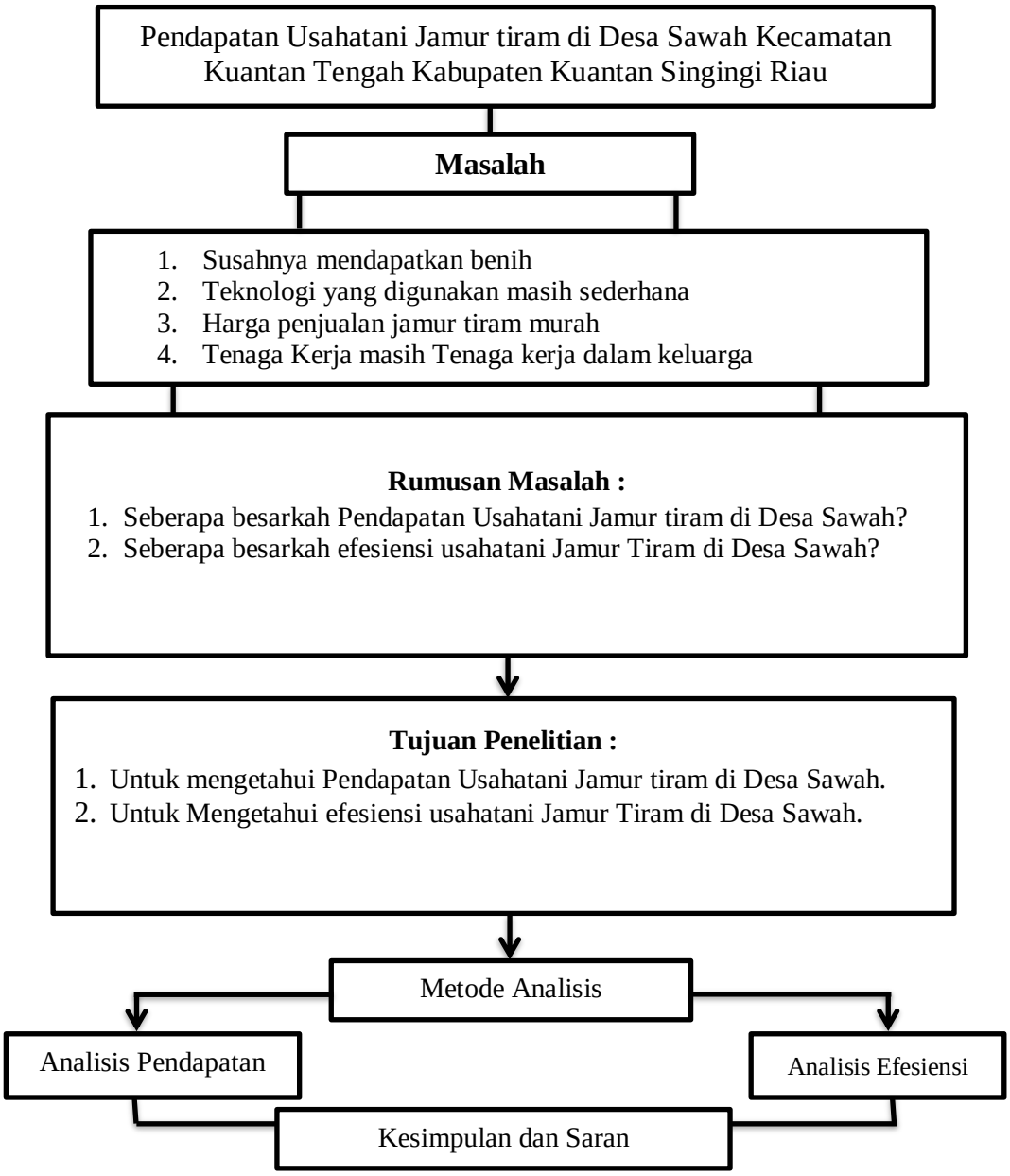
2	Yohanis Yan Makabori, 2021	Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat	Untuk mengetahui brapa biaya yang di keluarkan untuk proses sekali produksi budidaya jamur tiram	Metode analisis data yang digunakan adalah observasi partisipatif.	Biaya yang di keluarkan untuk satu kali proses produksi budidaya jamur tiram dengan skala luas kumbung 7,9 m x 2,8 m adalah sebesar Rp.13.486.325. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Harga jual jamur tiram Rp.100.000/ kg dan total pendapatan Rp.24.713.675. Produksi jamur tiram selama 8 bulan sebanyak 382 kg dengan total penerimaan Rp.38.200.000. Hasil analisis B/C ratio menunjukan angka 1.82 artinya usaha jamur tiram yang dijalankan menguntungkan. Berdasarkan
3	Sellia Fara Fauziyah,2021	Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang	Untuk mengetahui berapa rata-rata baglog perpriode produksi	Metode analisis data yang digunakan : rumus pendapatan; kelayakan finansial (R/C ratio, BEP& ROI). Untuk mengetahui pengaruh biaya baglog dan tenaga kerja terhadap pendapata	Hasil penelitian rata-rata skala usaha +7.539 baglog per periode produksi (3 – 4 bulan) : 1). Pendapatan = Rp. 13.516.498,-, 2). R/C ratio = 2,00, BEP(Q) = 1.278 kg, BEP(Rp) = Rp. 5.823,-/kg, ROI = 87,00%. Ada pengaruh yang sangat signifikan dari biaya baglog dan tenaga kerja terhadap pendapatan (P<1%). Persamaan Regresi : = -5.541.231 + 0,987 X1**+ 3,282 X2** + ε, R2adj = 0,887. Usahatani

				n mengguna kan analisis regresi linier berganda (uji-F, uji-t dan R2adj.).	
4	Nelis Marlina Solihat, 2020	Analisis Perbandingan Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Comparative	Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang di keluarkan oleh petani jamur tiram	Penelitian ini mengguna kan metode survey dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus	asil penelitian menunjukan bahwa dalam satu kali periode produksi besarnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram putih per log per kilogram adalah Rp 7.579,28,00 dengan rata-rata penerimaan per log per kilogram adalah Rp 9.96,24,00 dan rata-rata pendapatan per log per kilogramnya adalah Rp 2.327,13,00. Maka, nilai R/C usahatani jamur tiram putih per log per kilogram adalah sebesar 1,31.Sedangkan Besarnya rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram coklat per log perkilogram adalah Rp 11.135,70,00.
5	Zulfarina, 2019	Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa	Untuk mengetahui apa dampak positif bagi masyarakat dalam budidaya jamur tiram	Metodeny a adalah: Pemberian Materi tentang budidaya jamur tiram dan olahannya; Diskusi	Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram dan olahannya memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat sangat respon terhadap kegiatan ini. Prospek

				tentang berbagai masalah dan solusinya; Manajemen Usaha dan Pemasaran Produk; Simulasi dan evaluasi	pasar jamur tiram masih mempunyai peluang yang cukup besar.

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini ada beberapa kerangka pemikiran yang di jabarkan oleh peneliti yaitu masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti gambar di bawah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan Lokasi ini dipilih karena Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan satu-satunya usahatani jamur tiram di Desa Sawah. Status Kepemilikan adalah usaha milik keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung pada bulan Desember 2025 sampai Mei 2026, yang meliputi dari survey, pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian, seminar hasil, dan kompre.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara survey ke tempat usaha tani jamur tiram tersebut, yang berarti metode pengambilan informasi secara studi kasus karena hanya ada satu pengusaha jamur tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuatan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, yang akan di ambil informasi secara langsung kepada pengusaha jamur tiram, quisioner adalah salah satu metode Pengambilan sampel yang dilakukan penelitian secara tidak langsung yang memberikan surat yang berisikan pertanyaan tentang usahatani yang dijalankan selama ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha

Jamur Tiram yang merupakan indetitas responden yang meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan keluarga, bahan baku, bahan penunjang), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, luas daerah, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
2. Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas terhadap objek yang akan diteliti.
3. Teknik dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan pengukuran terhadap hal-hal tertentu. Perhitungan kuantitatif ini dilakukan dengan

analisis usahatani untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, Break Event Point (BEP) dan efisiensi usahatani jamur tiram putih (Tety & Yusmini, 2018).

3.5.1 Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit mobeter dan digunakan untuk menghitung harga poko produk yang di produksi perusahaan (Ariani et al., 2023).

Biaya adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani kalau modal dan nilai tenaga kerja keluarga diperhitung (Kosanke, 2019).

Mendefinisikan bahwa "Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead parbrik. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Nurlela 2019).

3.5.1.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang nilainya tidak akan pernah mengalami perubahan mulai dari awal proses produksi samapai pada proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan tersebut berubah-ubah.

Biaya Tetap atau fixed cost (VC) adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output (Annisa et al., 2023).

Menurut (Wulandari et al., 2023) Penggunaan transportasi dan peralatan pada usaha jamur tiram putih menyebabkan penyusutan nilai dari transportasi dan peralatan tersebut. (Mbuk et al., 2023), Untuk menghitung nilai penyusutan

transportasi dan peralatan yang digunakan pada usaha jamur tiram putih di Desa Sawa Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung biaya penyusutan digunakan rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{HP - NS}{UE}$$

Keterangan

HP = Harga dan Perolehan (Cost)

NS = Nilai Sisa

UE = Taksiran Umur Kegunaan (Usia Ekonomis)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuatan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut :

$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_9 + Fx_{10} + Fx_{11} + Fx_{12} + Fx_{13} + Fx_{14}$

Keterangan :

TFC = Biaya Tetap

Fx_1 = Mesin Air (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_2 = Selang Air (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_3 = Ember (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_4 = Kabel (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_5 = Lampu (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_6 = Gerobak (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_7 = Termometer (Rp/Unit/ Priode Produksi

Fx_8 = Botol Sprayer (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_9 = Timbangan (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_{10} = Terpal (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_{11} = Kumbung (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_{12} = Pisau (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_{13} = Rak Baglog (Rp/Unit/ Priode Produksi)

Fx_{14} = Jaring Paranet (Rp/Unit/ Priode Produksi)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Kosanke, 2019).

Menurut Yateno & Ratmono, (2020), biaya variabel (variable cost), atau biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Yang meliputi Bibit Jamur Tiram, Serbuk gergaji, dan lain-lain.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada Usahatani Jamur Tiram di Desa Benai Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi yang di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi Jamur Tiram. Rumus untuk menghitung biaya tidak tetap adalah sebagai berikut (Mbuk et al., 2023).

$$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5 + X_6.Px_6$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Priode produksi)
X_1 = Baglog (Buah/Priode Produksi)
Px_1 = Harga Baglog (Rp/Buah)
X_2 = Token Listrik (Kwh/Produksi)
Px_2 = Harga Token Listrik (Rp/Kwh)
X_3 = Plastik (Kg/Priode produksi)
Px_3 = Harga Plastik (Rp/ Kg)
X_4 = Tenaga Kerja (HOK/Produksi)
Px_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)
X_5 = Dolomit (Kg/Produksi)
Px_5 = Harga Dolomit (Rp/ Kg)
X_6 = Pestisida (Liter/Produksi)
Px_6 = Harga Pestisida (Rp/ liter)

3.5.1.3 Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada Usahatani, secara sistematis. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. (Anam & Soetriono, 2018), biaya total dirumuskan sebagai berikut :

TC = TFC+TVC

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/Produksi Priode)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Produksi Priode)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/ Produksi Priode)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Menurut Gumilar et al., (2018), Pendapatan adalah jumlah pengahasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam kamus besar indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kams manajemen yaitu uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin (Khatimah & Sunandar, 2020).

Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh pengusaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuanta Singingi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini pendapatan terdiri dari : Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih (Khairizal & Vaulina, 2019).

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah jumlah seluruh peendapatan yang diterima oleh perusahaan atau orang pribadi setelah dikurangi harga pokok penjualan perusahaan tetapi belum dikurangi pajak dan pengurangan lainya (Ganda et al., 2018).

Pendapatan Kotor mencakup biaya langsung untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa dan tidak termasuk biaya lainya yang berkaitan dengan kegiatan penjualan (Maisyaroh, 2019).

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Annisa et al., (2023), Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Q \,.\, Pq$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Pendapatan (Rp/proses produksi).

Q (Quantity) = Total Produk (Rp/proses produksi).

Pq (Price quantity) = Total Harga Produk (Rp/proses produksi).

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan bersih dapat

diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar (Anam & Soetriono, 2018).

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari hari dan melanjutkan kegiatan usahatani (Mbuk et al., 2023).

Pendapatan Bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan bersih atau keuntungan dapat menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

dimana:

Π : pendapendapatan bersih jamur tiram putih (Rp/periode)

TR : Total revenue / total pendaparan kotor jamur tiram putih (Rp/periode)

TC : Total Cost / Total biaya produksi jamur tiram putih (Rp/periode)

3.5.3 Efisiensi /Return Cost Ratio (R/C)

Secara umum efisiensi dapat diartikan sebagai rasio perbandingan output dan input. Dalam ilmu ekonomi efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan, apabila rasionya lebih besar dari 1 maka usaha yang dilakukan efisien, jika sama dengan 1 maka usaha berada pada titik impas dan apabila rasionya kurang dari satu maka usaha tidak efisien (Gumilar et al., 2018).

Efesiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan),

seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Khatimah & Sunandar, 2020).

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. (Mbuk et al., 2023) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total Return (Rp/Priode Produksi)

TC = Biaya Cost (Rp/Priode Produksi)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan.

b. Apabila R/C = 1 artinya usahatani tersebut impas.

c. Apabila R/C < 1 artinya usahatani tersebut rugi.

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada yaitu :

1. Usahatani adalah suatu kegiatan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.
2. Jamur tiram (*Pleurotus osteratus*) adalah jamur tiram pangan dari kelompok Basidiomycetes dan termasuk kelas Homobasidiomyetes dangan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga kream dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram masih satu kerabat dengan *Pleurotus osteratus* dan sering dikenal dengan sebutan *King Oysterb Mushroom.*
3. Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat baglog dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan baglog. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya dibuat dari bambu atau kayu.
4. Baglog merupakan media tanam tempat meletakan bibit jamur tiram, bahan utamanya serbuk gergaji,kaena jamur tiram termasuk jamur kayu.
5. Pengusaha Jamur Tiram adalah orang yang melakukan usaha Jamur Tiram (Pak Indra Firman).
6. Harga produksi adalah harga penjualan produksi Jamur Tiram (Rp/Kg).
7. Tenaga kerja yang diperkerjakan dalam usahatani jamur tiram mulai dari membuat baglog, proses perawatan dan pemanenan jamur tiram. Tenaga

kerja yang diperkerjakan tidak dibedakan atas jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah Jam Kerja (HOK/Priode Produksi).

8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi Jamur Tiram (Rp/Priode Produksi).
9. Pendapatan kotor adalah perkalian antara harga dan produksi Jamur Tiram di desa sawa (Kg/Priode Produksi).
10. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi pada usaha Jamur Tiram (Rp/Priode Produksi).
11. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Priode Produksi).
12. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Priode Produksi).
13. Biaya penyusutan adalah biaya karena pemakaian peralatan dan bangunan yang menyebabkan penurunan nilai investaris. Biaya perhitungan per tahun dengan diasumsikan penyusutan tiap tahun konstan (Rp/Priode Produksi).
14. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Priode Produksi).
15. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya (%)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penilitian Analisis Pengelolaan Dan Usaha Jamur Tiram Di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh pengusaha jamur tiram Di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 4.625.000/periode produksi.
2. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usahatani jamur tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata sebesar 1,26. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk usahatani jamur tiram biaya yang dikeluarkan Rp. 1, akan mendapatkan pendapatan kotor 1,26 atau pendapatan bersih 0,26 per produksi, maka usaha jamu tiram ini dikatakan menguntungkan karena stiap Rp.1 pendapatan. Jika R/C =1 maka usaha di anggap inpas, dan jika R/C < 1, maka usaha mengalami keugian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Usaha jamur tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah, telah dinyatakan layak untuk dikembangkan lagi, namun untuk meningkatkan pendapatan, disarankan kepada pengusaha untuk lebih memperhatikan suhu dalam kumbung, dikarenakan jika suhu dalam kumung meningkat bisa menyebabkan produksi rendah ahkan mengalami gagal panen, karena suhu

kumbungdapat di atasi menggunakan gnteng dari tanah liat danjrami dan juga melakukan penyiraman untuk menjaga suhu kelemapan pada kumung jamur tiram

2. Bagi pemerintah, sebaiknya juga memperhatikan produksi komoditas jamur tiram agar komoditas ini juga dapat menjadi komoditas unggulan, serta menambahkan peran kemitraan pada komoditas jamur tiram sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mendistribusikan produk yang dihasilkan**.**

DAFTAR PUSTAKA

Adhiyana, L. Y., Supardi, S., & Qonita, R. A. (2018). Analisis Komparatif Usahatani Jamur Tiram Pada Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, *4*(3), 11. https://jurnal.uns.ac.id

Anam, A. F., & Soetriono. (2018). *Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Pada Ud. Mitra Jamur Di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64939

Annisa, F., Amir, I. T., & Widayanti, S. (2023). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Jamur Tiram Putih Di Usaha Mikro Surya Mandiri Mushroom. *Jurnal Pertanian Agros*, *25*(4), 3955–3963. https://e-journal.janabadra.ac.id

Ariani, H. P., Fauzi, M., & Radiah, E. (2023). Analisis Finansial Usahatani Jamur Tiram Di Kelurahan Liang Anggang Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada "Usahatani Agripolit"). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (Jtam)*, *7*(2), 6. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

Asifa, Damayanti, Y., Saputra, A., & Asropi. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Di Kota Jambi. *Agribisnis*, *3*(2), 82–90. https://doi.org/https://doi.org.10.22437/jalow.v5i2.23109

Asih, Mukti. 2007. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta

Astuti, R. W. A. Zakaria., T. Endaryanto. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. JIIA. 6(3): 249– 256.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional., (2013)., "Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah", diakses dari https://bappenas.go.id

Baridwan, Zaki. 2010. Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.

Brech, E.F.L. 2010. The Principle and Practice of Management. Longman Publishing Group,USA.

Cahyani, Penny. 1999, Gaya Kekekalan dan Kemarahan. Jurnal Psikolog UMG NO. 2, 65-77 ISSN: 0215-8884

Cahyo, amur B. F. (2019). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleorotus ostreatus) Tunas Baru Studi Kasus : kecamatan rambutan kota tebing tinggi.

Scholar, 1–60. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14562

Carter, W.K, dan Ursy, 2006. Akuntansi Biaya, Edisi 13, Selemba Empat, Jakarta.

Djarijah, N.M. 2001. Budidaya Jamur Tiram, Pembibitan, Pemeliharaan dan Pengendalian Penyakit. Yogyakarta: Kanisius.

Djarijah, N.M. 2010. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.

Fatmawat, V. O. (2018). *Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih Pada Ud. Aroma Jamur Kabupaten Lumajang*. http.//repository.unej.ac.id/handle/123456789/86880

Fauziyah, S. F., Saparto, S., & Prayitno, R. S. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *5*(2), 133. https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1282

Ganda, F. S., Akbar, A. R., & Udiantoro. (2018). Janalisa Kegiatan Usaha & Kelayakan Finansial Jamur Tiram Studi Kasus Di Kota Banjarbaru. *Agroindustri*, *1*(1), 24–28. https://core.ac.uk

Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Gramedia. Jakarta

Gumilar, A., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Tani Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus). *Agribisnis*, *7*(3), 10. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4035

G. R. Terry.,(Hasibuan, H. M. 2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Askara

Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen . Yogyakarta: BPFE.

Hardi, M. F., & Manduapessy, R. L. (2023). Analisis kelayakan usaha dan strategi pemgembangan usaha tani jamur tiram putih pada ud srikandi. *Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(7), 1089–1120. https://media.neliti.com

Harlistaria, M. F., Wignyanto, & Ikasari, D. M. (2022). Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Produksi Sosis Jamur Tiram Pada Skala Industri Kecil (Studi Kasus Di Budidaya Jamur Tiram 'Wahyu' Kota Mojokerto). *Industria*, *1*(2), 105–114.

Hasana, U. (2021). Strategi Pengembangan Produktivitas Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Aluppang Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam. *Agribisnis*, *4*(2), 99. https://repositori.iainpare.ac.id/id/eprint/3335

Hasibuan, R. P. (2019). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleorotus ostreatus)

Tunas Baru Studi Kasus : kecamatan rambutan kota tebing tinggi. *Jurnal Agribisnis*, *1*(2), 1–60. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14562

Henry, Fayol., (2019). Pengertian dan Fungsi Manajemen. Retrieved April 2020, from Roket Manajemen: https://rocketmanajemen.com/manajemenhenry-fayol/

Henry Fayol., 2012 dialih bahasa Ricky W Griffin (Ladzi Safroni). Manajemen Refromasi Pelayanan Publik Jakarta.

Hermanto, fadholi. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Hermanto. 2012. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Iskandar, S. (2023). Penyuluhan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Talang Aur. *Pengabdian Pasca Unisti*, *1*(1), 31–44. https://doi.org/https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.129

Istiyanti, E., & Widiyantono, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Difabel " Argodadi Pinilih " Berbasis Usaha Tani Jamur. *Agribisnis*, *26*(3), 336–344. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1862

Khairizal, & Vaulina, S. (2019). Analisis Usahatani jamur Tiram Didesa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, *1*(1), 210–216. http://registrasi.seminar.uir.ac.id.

Khasanah, N. (2022). Kelayakan Finansial Usahatani Jamur Tiram Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Agribisnis*, *5*(2), 486–494. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5243/mja.v5i2.2189

Khatimah, K., & Sunandar, H. (2020). Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah Skripsi. *Agribisnis*, *2*(1), 79. http://repository.uin-suska.ac.id

Kirani, A. H., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2023). *Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus Pada Perusahaan Bale Jamur di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)*. *1*(2), 82–91. https://journal.das-institute.com

Kosanke, R. M. (2019). Analisis Budidaya Jamur Tiram. *Agribisnis2*, *2*(1), 9–25. http://repository.usm.ac.id

Kristiyanto. (2019). Analisis Perbedaan Hasil dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) antara Penggunaan Bran dengan Tepung Jagung (Studi Kasus di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Pertanian*, *15*(1), 6. https://doi.org/https.//dx.doi.org/10.31941/biofarm.v15i1.1102

Kurniawan, D. B., Solikah, U. N., & Wardani, I. (2023). Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram " Eco Mushroom " Di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pertanian Agros*, *25*(2), 1650–1655. https://e-

journal.janabadra.ac.id

Kusmiah, N., Mustajab, & Kandatong, H. (2023). Strategi Pemasaran Usahatani Jamur Tiram Di Dusun Basseang Kec. Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Agribisnis*, *23*(1), 7. https://doi.org/https://doi./10.32503/agribisnis.v23i1.3104

Lidyana, N., Perwitasari, D. A., & Hidayati, N. I. (2022). Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka di Kabupaten Probolinggo. *Agribisnis*, *14*(2), 76–83. https://doi.org/https://doi.org/10.35457/xxx

Maisyaroh, D. S. (2019). Analisis Usahatani Jamur Tiram. *Agribisnis*, *2*(3), 15. https.//media.neliti.com

Mapandin, WY. 2005. Tesis: Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat. Semarang, Universitas Diponegoro.

Manulang, (Atik dan Ratminto, 2012). Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Martauli, E. D. (2018). Analysis Of Coffee Production In Indonesia. Journal Of Agribusiness Sciences.

Mbuk, W., Kapa, M. M. J., & Un, P. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Di Muri Jamur Kupang (Studi Kasus Di Muri Jamur Kupang Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang). *Agribisnis*, *24*(2), 168–178. https://ejurnal.undana.ac.id

Mubyarto. 1995. *PengantarEkonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga. LP3S

Mulyadi 2007. Akuntansi Biaya. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Olang, J. R., Un, P., & Olviana, T. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jamur Tiram Putih . Studi Kasus Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Agribisnis*, *4*(2), 6. https://doi.org/https://doi.org.1035508/impas.v20i02.1848

Permana, G., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis) GILANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *6*, 615–619. https://jurnal.unigal.ac.id

Priyatno, O. (2019). Analisis Usahatani Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*, *8*(1), 17–25. https://doi.org/10.32520/agribisnis.v8i1.813

Purba, J. 2002. Pengolahan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Puspitasari, V. D., Prasetyo, E., & Setiyawan, H. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jamur Tiram Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *1*(1), 63–71. http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics

Rahman, A., & Hernosa, S. P. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Jamur Tiram Di Desa Perkebunan Teluk Panji. *Agriuma*, *5*(2), 98–109. https://doi.org/10.31289/agri.v5i2.10370

Rahmawati, W., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2022). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *4*(1), 643–650. http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1612

Rahmawati, W., Sujaya, D. H., & Perdani, C. (2018). Manalisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *4*(1), 643–650. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1612

Safroni, 2012, Manajemen dan Reformasi pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, Dan Implementasi), Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Sahadewa, I. B., Dewi, R. K., & Dewi, I. A. L. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (pleurotus ostreatus) Kasus: Petani Jamur Tiram di Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, *8*(2), 214. https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i02.p10

Said Rusli. (1996). Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta

Setiyawan, E., & Setyowati, N. (2018). Analisis Usahatani Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Di Kabupaten Sukoharjo. *Agribisni*, *1*(2), 60. https:///digilib.uns.ac.id

Shintia, R. D., & Amalia. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotusostreatus) Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Agribisni*, *13*(2), 38–49. https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.945

Solihat, N. M., Noor, T. I., & Setia, B. (2020). Analisis Perbandingan Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2554

Statistik, B. P., & Riau, P. (2023). *Produksi Jamur Tiram di Provinsi Riau*. *1*(2), 60. htpps.//riau.bps.go.id

Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-PRESS

Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri, Raja Grafindo Jakarta. Jakarta

Soekartawi, 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persad. Hal 152

Soekartawi, 2002. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persad. Hal 152

Soekartawi., (2003), Teori Ekonomi Produksi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.

Soekirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi. Teori Pengantar Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudalmi, E. S. (2009). Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus di Desa Karang Duren). *INNOFARM : Jurnal Inovasi Pertanian*, *8*(1), 8–19.

Sudarta, W. (2010). Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali

Sumarga, A. R., Dasipah, E., & KS, K. (2022). Pengaruh Sistem Produksi Dan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) (Kasus. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, *10*(1), 18. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v10i1.379

Suratman, Y. Y. A. (2015). Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (Solanum Melongena L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Ziraa'ah*, *40*(3), 8.

Suriawiria, U. 2010. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta

Susilo, Moh. Joko. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Tim

Tari, E. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus Ostratus) Di Kota Bengkulu Feasibility. *Agritepa*, *Iii*(1), 85–94. https://doi.org/https://doi.org/10.37676/agritepa.v3i2.537

Taruna, F. R., Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2023). Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram Di Umkm Timbul Rahayu (Studi Kasus : Umkm Timbul Rahayu , Kabupaten Mandailing Natal). *Agribisnis*, *1*(2), 90. https://repositori.uma.ac.id

Tety, E., & Yusmini, R. S. C. (2018). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) Di Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, *9*(1), 1–10. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.9.1.1-10

Trisnadi 2012. Pengalaman Petani dalam Pertanian. LP3ES. Jakarta

Tumanggor, T. olipia A. B. (2020). Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AgroNusantara*, *3*(2), 11. https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id

Wabup 2017. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta

Widodo, S. R., & Santoso, H. B. (2020). *Analisis Kelayakan Awal Produk Olahan Kedelai Prefeasibility Analysis of Processed Soybean Products*. *9*(2), 128–133.

Winarni, I. dan U. Rahayu. 2002. Pengaruh Formulasi Media Tanam Dengan Bahan Dasar Serbuk Gergaji terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus). Pusat Studi Indonesia Lembaga Penelitian Universitas Terbuka. Bogor.

Wulandari, D., Mulyasari, G., & Reswita. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kota Bengkulu. *Agribisnis*, *4*(2), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.37676/agritepa.v3i2.537

Yateno, & Ratmono. (2020). Analisis Perbandingan Studi Kelayakan Budidaya Jamur Tiram dengan Pendekatan Model Outsourcing di Kota Metro. *Agribisnis*, *2*(1), 13. https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuisisi.v10i2.31.g29

Yohanis Yan Makabori, Carolina Diana Mual, & Jesica Yolanda Enar. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, *2*(1), 57–65. https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.194

Yusrianti, Nurhapsa, & Nurhaedah. (2023). Kontribusi Pengrajin Jamur Tiram Putih Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Usaha Jamur Jempol) Di Kelurahan Lancirang Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agribis*, *11*(2), 146–152. https://doi.org/https://doi.org.10.46918/agribisnis.v11i2.1886

Yusuf, Al Haryono. 1997. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta : STIE YKPN.

Zulfarina, Suryawati, E., Yustina, Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur

https://doi.org/10.22146/jpkm.44054

Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 358–370.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai (Tahun)	Satuan
1	Umur Responden	32	Tahun
2	Lama Pendidikan	16	Tahun
3	Pengalaman Usaha	3.5	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	3	Orang

Lampiran 2. Biaya Variabel Pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Volume (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	***2***	***3***	***4***	***5***	***6 = 3*5***	***7 = 6/10*100***
1	Baglog dan benih	2,000	Log	3,300.00	6,600,000	95.44
2	Pestisida Super Kiler	100	ml	750.00	75,000	1.08
3	Growbox	600	ml	108.33	65,000	0.94
4	Token Listrik	1	Kwh	100,000.00	100,000	1.45
5	Plastik 1 Kg	5	Kg	15,000.00	75,000	1.08
Total					**6,915,000**	**100**

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Peralatan	Volume (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Baru(Rp)	Nilai Sisa (RP) (20%)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Pertahuun)	Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)
1	2	3	4	5	6 = 3*5	7 = 6*20%	8	9 = (6-7)/8	10 = 9/3
1	Kumbung/ Jaring Paranet	30	Meter	16,000	480,000	4,000	4	96,000	32,000
2	Selang Air	30	Meter	168,000	5,040,000	1,080,000	3	1,440,000	480,000
3	Ember	1	Buah	25,000	25,000	5,000	2	10,000	3,333
4	Botol Spayer	2	Buah	25,000	50,000	10,000	2	20,000	6,666
5	Gunting	1	Buah	9,000	9,000	1,800	2	3,600	1.200
6	Timbangan	1	Buah	45,000	45,000	9,000	3	12,000	4,000
7	Terpal	1	Buah	65,000	65,000	13,000	2	26,000	8,666
8	Pisau	3	Buah	27,000	81,000	16,200	1	129,600	43,200
9	Pompa Air	1	Unit	250,000	250,000	50,000	5	25,000	8,333
10	Kabel	15	Meter	5,000	75,000	15,000	5	12,000	4,000
11	Lampu	1	Buah	20,000	20,000	4,000	3	5,333	1,777
12	Rak Baglog	3	Buah	150,000	450,000	90,000	5	90,000	30,000
13	Termometer	1	Unit	15,000	15,000	3,000	5	500	166
	Total			**5,717,000**	**6,605,000**	**1,301,000**	**42**	**1,870,033**	**623,341**

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	Standar Jam Kerja/ hari	HOK	Upah/ HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Persentase (%)
	1	2	3=2/60	4	5	6 = 3/5	7	8 = 6*7	9 = 8/13*100
1	Penyusunan Baglog	64	1.07	2	8	0.14	100,000	14,000	0.46
2	Penyiraman Baglog	7,200	120	1	8	15	100,000	1,500,000	49.44
3	Pengendalian Hama	960	16	1	8	2	100,000	200,000	6.59
4	Pemberian Nutrisi	960	16	1	8	2	100,000	200,000	6,59
5	Pemanenan	2,700	45	1	8	5.6	100,000	560,000	18,46
6	Pembungkusan	2,700	45	1	8	5.6	100,000	560,000	18,46
Total		**15,864**	**243.07**	**7**	**48**	**30,34**	**600,000**	**3,034,000**	**100**

Lampiran 5. Tenaga Kerja Penyiraman Baglog pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi

No	Penyiraman (Hand Sprayer)	Jam Kerja (Menit)	Menit	Jumlah Jam
1	**2**	**3**	**4**	**5 = ¾**
1	1	60	60	1
2	2	60	60	1
3	3	60	60	1
4	4	60	60	1
5	5	60	60	1
6	6	60	60	1
7	7	60	60	1
8	8	60	60	1
9	9	60	60	1
10	10	60	60	1
11	11	60	60	1
12	12	60	60	1
13	13	60	60	1
14	14	60	60	1
15	15	60	60	1
16	16	60	60	1
17	17	60	60	1
18	18	60	60	1
19	19	60	60	1
20	20	60	60	1
21	21	60	60	1
22	22	60	60	1
23	23	60	60	1
24	24	60	60	1
25	25	60	60	1
26	26	60	60	1
27	27	60	60	1
28	28	60	60	1
29	29	60	60	1
30	30	60	60	1
31	31	60	60	1
32	32	60	60	1
33	33	60	60	1
34	34	60	60	1
35	35	60	60	1
36	36	60	60	1
37	37	60	60	1
38	38	60	60	1

39	39	60	60	1
40	40	60	60	1
41	41	60	60	1
42	42	60	60	1
43	43	60	60	1
44	44	60	60	1
45	45	60	60	1
46	46	60	60	1
47	47	60	60	1
48	48	60	60	1
49	49	60	60	1
50	50	60	60	1
51	51	60	60	1
52	52	60	60	1
53	53	60	60	1
54	54	60	60	1
55	55	60	60	1
56	56	60	60	1
57	57	60	60	1
58	58	60	60	1
59	59	60	60	1
60	60	60	60	1
61	61	60	60	1
62	62	60	60	1
63	63	60	60	1
64	64	60	60	1
65	65	60	60	1
66	66	60	60	1
67	67	60	60	1
68	68	60	60	1
69	69	60	60	1
70	70	60	60	1
71	71	60	60	1
72	72	60	60	1
73	73	60	60	1
74	74	60	60	1
75	75	60	60	1
76	76	60	60	1
77	77	60	60	1
78	78	60	60	1
79	79	60	60	1
80	80	60	60	1
81	81	60	60	1
82	82	60	60	1
83	83	60	60	1
84	84	60	60	1

85	85	60	60	1
86	86	60	60	1
87	87	60	60	1
88	88	60	60	1
89	89	60	60	1
90	90	60	60	1
91	91	60	60	1
92	92	60	60	1
93	93	60	60	1
94	94	60	60	1
95	95	60	60	1
96	96	60	60	1
97	97	60	60	1
98	98	60	60	1
99	99	60	60	1
100	100	60	60	1
101	101	60	60	1
102	102	60	60	1
103	103	60	60	1
104	104	60	60	1
105	105	60	60	1
106	106	60	60	1
107	107	60	60	1
108	108	60	60	1
109	109	60	60	1
110	110	60	60	1
111	111	60	60	1
112	112	60	60	1
113	113	60	60	1
114	114	60	60	1
115	115	60	60	1
116	116	60	60	1
117	117	60	60	1
118	118	60	60	1
119	119	60	60	1
120	120	60	60	1
Total		**7,200**	**7,200**	**120**

Lampiran 6. Tenaga Kerja Pengendalian Hama pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pengendalian Hama	Jam Kerja (Menit)	Menit	Jumlah Jam	HOK	Nilai (Rp)
1	**2**	**3**	**4**	**5 = ¾**	**6 = 5/8**	**7 = 6x100**
1	1	80	60	1,33	0,16	16.000
2	2	80	60	1,33	0,16	16.000
3	3	80	60	1,33	0,16	16.000
4	4	80	60	1,33	0,16	16.000
5	5	80	60	1,33	0,16	16.000
6	6	80	60	1,33	0,16	16.000
7	7	80	60	1,33	0,16	16.000
8	8	80	60	1,33	0,16	16.000
9	9	80	60	1,33	0,16	16.000
10	10	80	60	1,33	0,16	16.000
11	11	80	60	1,33	0,16	16.000
12	12	80	60	1,33	0,16	16.000
Total		**960**	**720**	**15,96**	**1,92**	**192.000**

Lampiran 7. Tenaga Kerja Pemberian Nutrisi pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pengendalian Hama	Jam Kerja (Menit)	Menit	Jumlah Jam	HOK	Nilai (Rp)
1	**2**	**3**	**4**	**5 = ¾**	**6 = $^{5}/_{8}$**	**7 = 6x100**
1	1	80	60	1,33	0,16	16.000
2	2	80	60	1,33	0,16	16.000
3	3	80	60	1,33	0,16	16.000
4	4	80	60	1,33	0,16	16.000
5	5	80	60	1,33	0,16	16.000
6	6	80	60	1,33	0,16	16.000
7	7	80	60	1,33	0,16	16.000
8	8	80	60	1,33	0,16	16.000
9	9	80	60	1,33	0,16	16.000
10	10	80	60	1,33	0,16	16.000
11	11	80	60	1,33	0,16	16.000
12	12	80	60	1,33	0,16	16.000
Total		**2.163**	**960**	**720**	**15,96**	**1,92**

Lampiran 8. Tenaga Kerja Pemanenan pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pemanenan	Jumlah (Kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
1	**2**	**3**	**4**	**5 = ¾**
1	1	8	64	1.07
2	2	10	80	1.33
3	3	10	80	1.33
4	4	12	96	1.60
5	5	9	72	1.20
6	6	10	80	1.33
7	7	10	80	1.33
8	8	9	72	1.20
9	9	12	96	1.60
10	10	10	80	1.33
11	11	12	96	1.60
12	12	10	80	1.33
13	13	10	80	1.33
14	14	8	64	1.07
15	15	9	72	1.20
16	16	10	80	1.33
17	17	8	64	1.07
18	18	9	72	1.20
19	19	8	64	1.07
20	20	12	96	1.60

21	21	10	80	1.33
22	22	9	72	1.20
23	23	10	80	1.33
24	24	8	64	1.07
25	25	10	80	1.33
26	26	8	64	1.07
27	27	9	72	1.20
28	28	12	96	1.60
29	29	10	80	1.33
30	30	12	96	1.60
31	31	8	64	1.07
32	32	10	80	1.33
33	33	10	80	1.33
34	34	8	64	1.07
35	35	9	72	1.20
36	36	10	80	1.33
37	37	10	80	1.33
38	38	9	72	1.20
39	39	10	80	1.33
40	40	10	80	1.33
41	41	8	64	1.07
42	42	10	80	1.33
43	43	10	80	1.33
44	44	12	96	1.60

45	45	10	80	1.33
46	46	8	64	1.07
47	47	10	80	1.33
48	48	8	64	1.07
49	49	12	96	1.60
50	50	8	64	1.07
51	51	12	96	1.60
52	52	10	80	1.33
53	53	10	80	1.33
54	54	12	96	1.60
55	55	10	80	1.33
56	56	8	64	1.07
57	57	10	80	1.33
58	58	8	64	1.07
59	59	13	104	1.73
60	60	8	64	1.07
61	61	10	80	1.33
62	62	12	96	1.60
63	63	10	80	1.33
64	64	12	96	1.60
65	65	10	80	1.33
66	66	9	72	1.20
67	67	10	80	1.33
68	68	12	96	1.60

69	69	8	64	1.07
70	70	12	96	1.60
71	71	10	80	1.33
72	72	12	96	1.60
73	73	12	96	1.60
74	74	10	80	1.33
75	75	8	64	1.07
76	76	9	72	1.20
77	77	12	96	1.60
78	78	9	72	1.20
79	79	12	96	1.60
80	80	10	80	1.33
81	81	10	80	1.33
82	82	10	80	1.33
83	83	8	64	1.07
84	84	10	80	1.33
85	85	10	80	1.33
86	86	8	64	1.07
87	87	9	72	1.20
88	88	8	64	1.07
89	89	8	64	1.07
90	90	6	48	0.80
Total		**2,700**	**5,400**	**116,93**.

Lampiran 9. Tenaga Kerja Pembungkusan pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pemanenan	Jumlah (Kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
1	**2**	**3**	**4**	**5 = $^{4}/_{60}$**
1	1	8	48	0.8
2	2	10	60	1,0
3	3	10	60	1,0
4	4	12	72	1.2
5	5	9	54	0.9
6	6	10	60	1,0
7	7	10	60	1,0
8	8	9	54	0.9
9	9	12	72	1.2
10	10	10	60	1,0
11	11	12	72	1.2
12	12	10	60	1,0
13	13	10	60	1,0
14	14	8	48	0.8
15	15	9	54	0.9
16	16	10	60	1,0
17	17	8	48	0.8
18	18	9	54	0.9
19	19	8	48	0.8

20	20	12	72	1.2
21	21	10	60	1,0
22	22	9	54	0.9
23	23	10	60	1,0
24	24	8	48	0.8
25	25	10	60	1,0
26	26	8	48	0.8
27	27	9	54	0.9
28	28	12	72	1.2
29	29	10	60	1,0
30	30	12	72	1.2
31	31	8	48	0.8
32	32	10	60	1,0
33	33	10	60	1,0
34	34	8	48	0.8
35	35	9	54	0.9
36	36	10	60	1,0
37	37	10	60	1,0
38	38	9	54	0.9
39	39	10	60	1,0
40	40	10	60	1,0
41	41	8	48	0.8
42	42	10	60	1,0
43	43	10	60	1,0

44	44	12	72	1.2
45	45	10	60	1,0
46	46	8	48	0.8
47	47	10	60	1,0
48	48	8	48	0.8
49	49	12	72	1.2
50	50	8	48	0.8
51	51	12	72	1.2
52	52	10	60	1,0
53	53	10	60	1,0
54	54	12	72	1.2
55	55	10	60	1,0
56	56	8	48	0.8
57	57	10	60	1,0
58	58	8	48	0.8
59	59	13	78	1.3
60	60	8	48	0.8
61	61	10	60	1,0
62	62	12	72	1.2
63	63	10	60	1,0
64	64	12	72	1.2
65	65	10	60	1,0
66	66	9	54	0.9
67	67	10	60	1,0

68	68	12	72	1.2
69	69	8	48	0.8
70	70	12	72	1.2
71	71	10	60	1,0
72	72	12	72	1.2
73	73	12	72	1.2
74	74	10	60	1,0
75	75	8	48	0.8
76	76	9	54	0.9
77	77	12	72	1.2
78	78	9	54	0.9
79	79	12	72	1.2
80	80	10	60	1,0
81	81	10	60	1,0
82	82	10	60	1,0
83	83	8	48	0.8
84	84	10	60	1,0
85	85	10	60	1,0
86	86	8	48	0.8
87	87	9	54	0.9
88	88	8	48	0.8
89	89	8	48	0.8
90	90	6	36	0.6
Total		**880**	**5,224**	**87,17**

Lampiran 10. Produksi Pada Usaha Jamur Tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Peneriamaan (Rp/Tahun)
1	***2***	***3***	***6 = 2*3***
1	8	25,000	200,000
2	10	25,000	250,000
3	10	25,000	250,000
4	12	25,000	300,000
5	9	25,000	225,000
6	10	25,000	250,000
7	10	25,000	250,000
8	9	25,000	225,000
9	12	25,000	300,000
10	10	25,000	250,000
11	12	25,000	300,000
12	10	25,000	250,000
13	10	25,000	250,000
14	8	25,000	200,000
15	9	25,000	225,000
16	10	25,000	250,000
17	8	25,000	200,000
18	9	25,000	225,000
19	8	25,000	200,000
20	12	25,000	300,000
21	10	25,000	250,000
22	9	25,000	225,000
23	10	25,000	250,000
24	8	25,000	200,000
25	10	25,000	250,000
26	8	25,000	200,000
27	9	25,000	225,000
28	12	25,000	300,000
29	10	25,000	250,000
30	12	25,000	300,000
31	8	25,000	200,000

32	10	25,000	250,000
33	10	25,000	250,000
34	8	25,000	200,000
35	9	25,000	225,000
36	10	25,000	250,000
37	10	25,000	250,000
38	9	25,000	225,000
39	10	25,000	250,000
40	10	25,000	250,000
41	8	25,000	200,000
42	10	25,000	250,000
43	10	25,000	250,000
44	12	25,000	300,000
45	10	25,000	250,000
46	8	25,000	200,000
47	10	25,000	250,000
48	8	25,000	200,000
49	12	25,000	300,000
50	8	25,000	200,000
51	12	25,000	300,000
52	10	25,000	250,000
53	10	25,000	250,000
54	12	25,000	300,000
55	10	25,000	250,000
56	8	25,000	200,000
57	10	25,000	250,000
58	8	25,000	200,000
59	13	25,000	325,000
60	8	25,000	200,000
61	10	25,000	250,000

62	12	25,000	300,000
63	10	25,000	250,000
64	12	25,000	300,000
65	10	25,000	250,000
66	9	25,000	225,000
67	10	25,000	250,000
68	12	25,000	300,000
69	8	25,000	200,000
70	12	25,000	300,000
71	10	25,000	250,000
72	12	25,000	300,000
73	12	25,000	300,000
74	10	25,000	250,000
75	8	25,000	200,000
76	9	25,000	225,000
77	12	25,000	300,000
78	9	25,000	225,000
79	12	25,000	300,000
80	10	25,000	250,000
81	10	25,000	250,000
82	10	25,000	250,000
83	8	25,000	200,000
84	10	25,000	250,000
85	10	25,000	250,000
86	8	25,000	200,000
87	9	25,000	225,000
88	8	25,000	200,000
89	8	25,000	200,000
90	6	25,000	200,000
Total	**880**	**2,250,000**	**22,000,000**

Lampiran 11. Analisis Usaha Pada Usahatani Jamur Tiram di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg/Produksi)	Harga (Rp/Produksi)	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	Biaya (Rp/Produksi)				Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi)	R/C
					TKDK	Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)	Biaya Tetap (Rp/Produksi)	Total Biaya (Rp/Produksi)			
1	*2*	*3*	*4*	*5 = 3*4*	*6*	*7*	*8*	*9 = 6+7+8*	*10 = 5 - 9*	*11 = 6 + 10*	*12 = 5/9*
2	Usahatani Jamur Tiram	900	25,000	22,000,000	3,034,000	6,915,000	6,605,000	17,375,000	4,625,000	7,659,000	1.26

Lampiran 12. Dokumntasi Penelitian



Gambar 1. Kumbung Jamur Tiram



Gambar 2. Baglog Jamur Tiram



Gambar 3. Susunan Baglog Jamur Tiram



Gambar 4. Penyiraman Jamur Tiram



Gambar 5. Pemanenan Jamur Tiram



Gambar 6. Penimbangan Jamur Tiram



Gambar 7. Pembungkusan Jamur Tiram

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : Indra Firman

Jabatan : Pemilik

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Rizki Aldianysah Harahp

NPM : 200113028

Proogram Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di usahatani jamur tiram milik Bapak Indra Fiman Selama 4 Bulan, untuk memproleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang ber judul "Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus :Pada Usahatani Jamur Tiram Bapak Indra*).

Demikian surat ini keterangan ini dibuat dan dierikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Teluk Kuantan, September 2026
Pemilik Usahatani Jamur Tiram

(Indra Firman)

RIWAYAT HIDUP



Rizki Aldiansyah Harahap, lahir 22 November 2000 di Desa Muaro Sentajo, Kecematan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Penulis Merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari Bapak Hendri Ishak Harahap dan Ibuk Annur Yanti Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di Sekolah Dasar Negri 004 Muaro Sentajo, dan tamat 2014, lanjut masuk MtsN 2 KUANSING pada tahun 2014 dan tamat tahun 2017, lanjut ke SMK N 1 Sentajo Raya pada tahun 2017 dan tamat tahun 2020, selama di SMKN 1 Sentajo Raya, pnulis juga pernah mengikuti kegiatan pramuka se Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2018, selain itu saya juga pernah, mengikuti Paskiraka di Kec, Sentajo Raya pada Tahun 2019.

Pada tahun 2020 saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), selama berkulia di UNIKS penulis juga perna mengikuti perlombaan antar prodi yang di adakan oleh organisasi kampus alhamdulilah penulis dan kawan – kawan mendapatkan juara pada pertandiangan futsal juara 3, Mobiel Legend juara 1, pertandingan bola voli putra juara 1 dan putri juara 3.

Penulis juga pernah menjabat menjadi petinggi organisasi di UNIKS, pada Tahun 2021 penulis menjabat menjadi anggoka Kemendikbud, setelah itu pada tahun 2022 menjabat menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Agribisnis, tahun 2023 menjabat menjadi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian, pada tahun 2024 di tunjuk menjadi Ketua Mentri Pemuda dan Olaraga.